

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat yang menerapkan prinsip demokrasi, profesi jurnalistik memegang peranan yang sangat penting. Bidang ini berfungsi sebagai salah satu penopang utama dalam menjamin tersedianya informasi yang terbuka bagi publik serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai proses yang berkaitan dengan kebijakan dan keputusan publik. Jurnalis berfungsi sebagai penyampai informasi, pendidik publik, serta pengawas kekuasaan melalui kerja peliputan yang mengutamakan akurasi, keberimbangan, dan kebenaran. Dewan Pers (2022) menetapkan bahwa jurnalis dapat diartikan sebagai seorang profesional yang secara berkelanjutan menjalankan serangkaian aktivitas peliputan berita. Aktivitas tersebut mencakup proses pengumpulan data, akuisisi sumber informasi, penyimpanan arsip, validasi materi, serta penyebaran berita kepada masyarakat. Seluruh informasi tersebut disampaikan melalui berbagai format-media, baik berupa teks tertulis, rekaman audio, visual, maupun integrasi dari ketiga modalitas tersebut. Dalam struktur sosial, jurnalis juga bertindak sebagai penjaga gerbang informasi (gatekeeper), menjembatani antara fakta di lapangan dan kebutuhan informasi masyarakat luas.

Dalam perjalanan sejarahnya, jurnalisme di Indonesia telah melalui sejumlah fase penting yang membentuk karakter pers nasional saat ini. Pada masa kolonial, media digunakan sebagai sarana perjuangan kemerdekaan, seperti yang dilakukan Tirto Adhi Soerjo melalui surat kabar Medan Prijaji.

Pada era Orde Baru, praktik jurnanisme berada di bawah tekanan kuat pemerintah melalui sensor, pembredelan, dan kontrol ketat terhadap media. Namun, setelah Reformasi 1998, kebebasan pers kembali memperoleh ruang gerak, ditandai dengan lahirnya media independen dan meningkatnya peran jurnalis yang kritis terhadap pemerintah (Hikmat, 2018:96).

Kebutuhan masyarakat terhadap informasi sebagian besar dipenuhi melalui media massa yang berfungsi sebagai penyedia berbagai informasi dan berita. Perkembangan teknologi digital telah menggeser kebiasaan masyarakat dalam mengakses informasi. Tidak hanya bergantung pada surat kabar, majalah, radio, atau televisi, masyarakat kini semakin banyak memanfaatkan media online sebagai platform yang dominan untuk memperoleh informasi terkini. Media massa yang mencakup media cetak, elektronik, serta daring, memainkan peran penting dalam menyediakan informasi terkait dinamika sosial, isu-isu aktual, maupun perkembangan situasi politik.

Dengan beragamnya kebutuhan informasi masyarakat, media massa memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi sehingga ketergantungan publik terhadap media semakin sulit dihindarkan. Informasi mengenai berbagai peristiwa sosial umumnya diperoleh melalui liputan dan paparan yang disajikan oleh media (Wronski, 1971:430–434). Hal ini menjadikan media sebagai instrumen penting dalam proses pembentukan opini publik.

Di tengah tingginya aktivitas pemberitaan, media massa kerap menampilkan isu-isu aktual yang menarik perhatian publik. Salah satu isu yang kembali mencuat di Indonesia adalah meningkatnya kasus teror terhadap

jurnalis. Fenomena ini mendapat perhatian luas karena mengancam kebebasan pers dan keselamatan jurnalis dalam menjalankan tugasnya.

Meskipun kebebasan pers telah dijamin oleh konstitusi, kenyataannya jurnalis masih belum sepenuhnya memperoleh perlindungan yang memadai di lapangan. Data Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menunjukkan terdapat 73 kasus kekerasan terhadap jurnalis pada tahun 2024. Bentuk kekerasan tersebut mencakup pembunuhan, kekerasan fisik, teror, intimidasi, pelarangan liputan, ancaman, serangan digital, dan kekerasan berbasis gender. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mendalam, baik bagi jurnalis aktif maupun mahasiswa jurnalistik yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Salah satu kasus yang menjadi perhatian besar publik adalah teror kepada jurnalis Tempo, Francisca Christy Rosana, pada 19 Maret 2025. Dalam peristiwa tersebut, redaksi Tempo menerima paket berisi kepala babi dengan kondisi telinga terpotong, kemudian disusul kiriman bangkai tikus. Tindakan teror semacam ini tidak hanya dimaksudkan untuk menakut-nakuti individu, tetapi juga menjadi bentuk tekanan terhadap media yang kerap mengungkap isu sensitif seperti korupsi dan dinamika politik nasional.

Kasus ini menimbulkan kekhawatiran luas karena memiliki dampak langsung terhadap rasa aman jurnalis dan potensi munculnya praktik penyensoran diri (self-censorship) dalam proses peliputan. Organisasi seperti Komnas HAM dan Komite Keselamatan Jurnalis menyatakan bahwa aksi teror tersebut merupakan ancaman nyata terhadap kemerdekaan pers dan mendesak aparat hukum untuk menanganinya secara tuntas.

Terdapat kesenjangan penelitian karena sebagian besar kajian sebelumnya hanya berfokus pada teror yang menimpa jurnalis, padahal praktik intimidasi juga dialami kelompok lain yang bergerak dalam produksi dan penyebaran informasi, seperti aktivis, peneliti kebijakan, hingga kreator digital. Minimnya pembahasan mengenai teror lintas profesi membuat pemahaman mengenai bentuk ancaman, motif, serta dampaknya menjadi kurang komprehensif. Oleh karena itu, mengkaji kasus teror terhadap jurnalis tidak hanya penting untuk melihat kondisi kebebasan pers, tetapi juga untuk memperluas perspektif mengenai urgensi perlindungan bagi seluruh aktor yang bekerja dalam ekosistem informasi di Indonesia.

Selain risiko ancaman, perkembangan teknologi turut menciptakan perubahan mendasar dalam praktik jurnalistik. Munculnya citizen journalism, jurnalisme online, serta jurnalisme visual melalui platform digital seperti YouTube memperluas ruang ekspresi sekaligus memperketat persaingan konten. Perkembangan ini menyebabkan batas antara jurnalis profesional dan pelaku media non-profesional semakin kabur, sehingga menimbulkan tantangan baru bagi upaya menjaga standar etika jurnalistik.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan ancaman, profesi jurnalis tetap menarik minat mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh nilai idealisme profesi jurnalis yang tinggi, perannya dalam memperjuangkan kebenaran, serta peluang berkontribusi secara langsung terhadap perubahan sosial. Teknologi digital juga membuka beragam jalur karier baru sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak

ruang untuk berkarya, baik di media arus utama maupun platform alternatif seperti portal berita daring, podcast, dan kanal digital.

Di sisi lain, maraknya kasus kekerasan terhadap jurnalis dapat menimbulkan dampak psikologis bagi mahasiswa jurnalistik sebagai calon jurnalis. Banyak dari mereka merasa cemas atau khawatir mengenai potensi risiko yang akan dihadapi di lapangan. Namun, bagi sebagian lainnya, realitas tersebut justru menjadi motivasi untuk membela kebebasan pers dan menjalankan tugas jurnalistik secara profesional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa jurnalistik, khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terhadap profesi jurnalis di tengah meningkatnya ancaman kekerasan, melalui pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran objektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka terhadap profesi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh pemberitaan mengenai teror pada jurnalis terhadap minat mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk memperjelas fokus penelitian serta memudahkan proses pengkajian, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2023 mengakses pemberitaan terkait teror pada jurnalis di media massa?

2. Apakah mengakses berita mengenai teror terhadap jurnalis memengaruhi persepsi mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh akses terhadap berita teror terhadap minat mahasiswa Program Studi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2023 dalam memilih profesi jurnalis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai permasalahan yang dikaji. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2023 mengakses pemberitaan terkait teror terhadap jurnalis di media massa.
2. Untuk mengetahui pengaruh mengakses pemberitaan mengenai teror pada jurnalis terhadap persepsi mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mengakses pemberitaan teror pada jurnalis terhadap minat mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2023 dalam memilih profesi sebagai jurnalis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian jurnalistik, terutama yang berkaitan dengan aspek psikologi kerja dan minat berkarier di bidang jurnalistik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu keselamatan jurnalis serta dinamika perubahan generasi dalam profesi jurnalistik di tengah perkembangan teknologi digital dan maraknya disinformasi.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menyusun kurikulum atau program pembelajaran yang mempersiapkan mahasiswa menghadapi risiko kerja di dunia jurnalistik.
2. Bagi organisasi pers atau lembaga perlindungan jurnalis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan perlindungan dan pendampingan bagi jurnalis muda.
3. Bagi mahasiswa jurnalistik, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan karir, serta meningkatkan kesadaran terhadap tantangan dan realitas di lapangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu pada teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) yang dikembangkan oleh Hovland (1953). Menurut teori ini, respons seseorang muncul setelah adanya stimulus yang diterima oleh organisme. Dengan kata lain, rangsangan yang diterima individu akan melalui proses tertentu dalam diri

organisme sebelum menghasilkan suatu bentuk tanggapan atau reaksi. Menurut Effendy (2005:254), teori S-O-R berasumsi bahwa komunikan akan menunjukkan perilaku tertentu berdasarkan stimulus yang diterimanya, sehingga dapat diperkirakan adanya hubungan antara pesan yang disampaikan dan reaksi yang muncul.

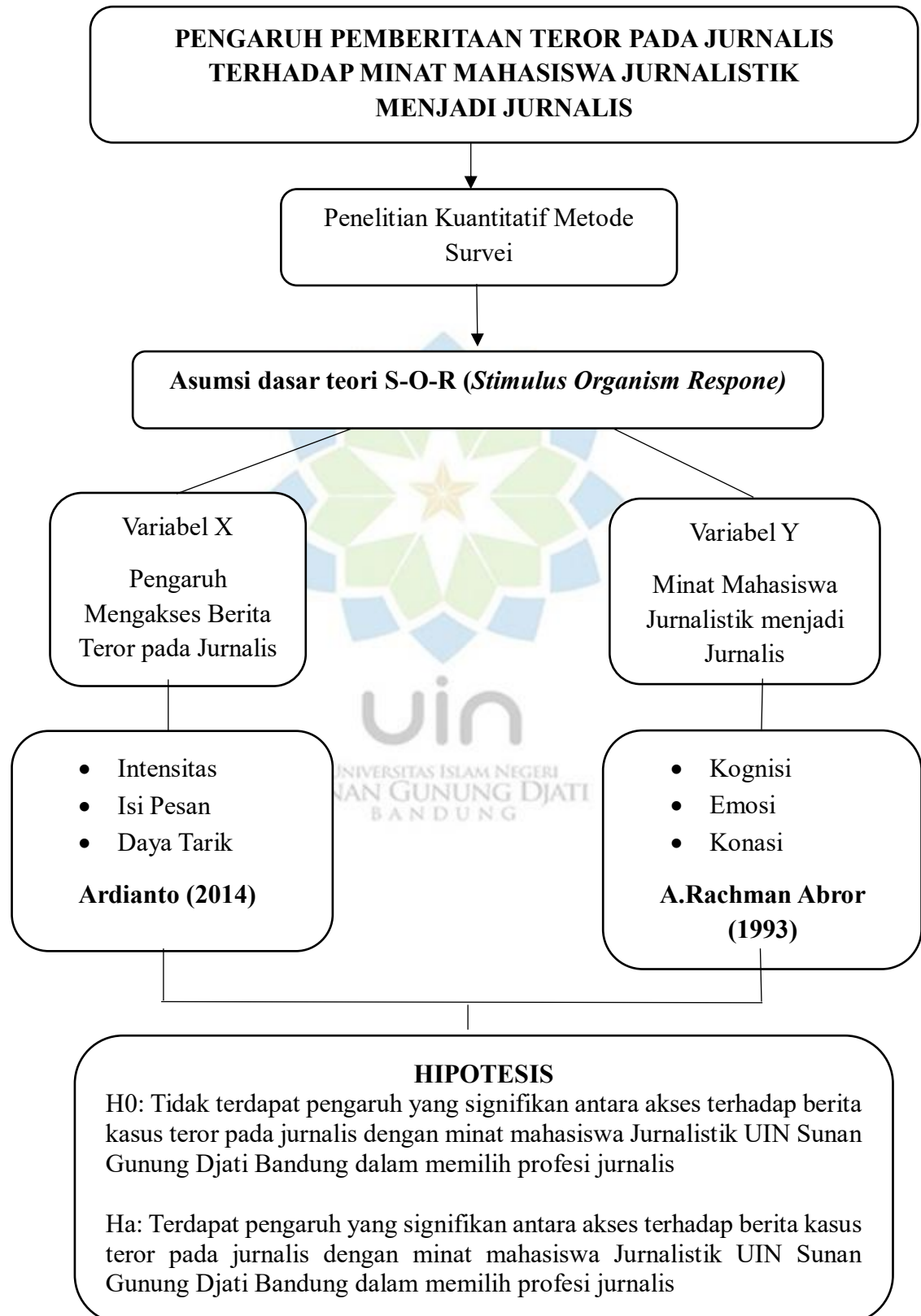
Teori S-O-R terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

- a) Stimulus (S): rangsangan atau pesan yang diterima oleh individu, dalam konteks ini berupa informasi tentang kasus teror terhadap jurnalis.
- b) Organisme (O): individu atau penerima pesan, yaitu mahasiswa jurnalistik yang memproses dan menafsirkan stimulus tersebut.
- c) Response (R): bentuk reaksi atau perubahan perilaku yang ditunjukkan setelah menerima stimulus, yakni minat mahasiswa untuk menjadi jurnalis.

Teori ini berfokus pada bagaimana stimulus yang diberikan oleh media dapat memengaruhi reaksi individu sebagai komunikan. Mengingat besarnya peran media massa dalam menyampaikan informasi mengenai kekerasan terhadap jurnalis di era digital, teori S-O-R dianggap relevan untuk menjelaskan pengaruh pemberitaan teror pada jurnalis terhadap minat mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2023 dalam memilih profesi jurnalis.

1.6 Skema Penelitian

Gambar 1.1 skema penelitian



1.7 Operasional Variabel

Menurut Koentjaraningrat, definisi operasional merupakan penerapan suatu konsep yang didasarkan pada ciri-ciri yang dapat diamati secara langsung. Dengan kata lain, penerapan konsep ini diwujudkan dalam suatu bentuk konstruksi yang diungkapkan melalui istilah-istilah yang merefleksikan perilaku atau fenomena yang bisa dilihat, yang juga dapat dibuktikan secara empiris dan kevalidannya dapat dipastikan (Koentjaraningrat, 1991:23).

Tabel 1. 1 Operasi Variabel

Jenis Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengaruh Mengakses Berita Terror Pada Jurnalis	Intensitas	- Pernah mengakses informasi mengenai pemberitaan teror terhadap jurnalis melalui media massa. - Menyelesaikan proses membaca, menonton, atau mendengarkan berita hingga tuntas. - Memerhatikan isi pemberitaan secara menyeluruh. - Durasi mengakses pemberitaan di media massa. - Frekuensi mengakses pemberitaan teror terhadap jurnalis.	Likert

	Isi pesan	- Pemahaman terhadap isi pesan. - Dampak positif isi pesan. - Dampak negatif isi pesan.	
	Daya Tarik	- Daya tarik pemberitaan teror terhadap jurnalis. - Daya tarik manfaat atau nilai informatif pemberitaan. - Daya tarik isu teror terhadap jurnalis di media massa.	
Minat Mahasiswa Jurnalistik Menjadi Jurnalis	Kognisi	Pemahaman tugas jurnalis; pengetahuan etika jurnalistik; pemahaman prospek dan tantangan profesi.	Skala Likert
	Emosi	Ketertarikan dan perasaan positif terhadap profesi jurnalis; rasa bangga; motivasi emosional.	
	Konasi	Niat menjadi jurnalis; kesediaan mengikuti pelatihan/magang; keterlibatan kegiatan jurnalistik; usaha mengembangkan kemampuan.	

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang menggambarkan karakteristik suatu populasi dan digunakan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun berdasarkan kajian teoretis yang diperoleh melalui

penalaran logis maupun analisis konseptual. Keberadaan hipotesis memberikan arah yang jelas bagi penelitian, sehingga proses pelaksanaan dan pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih terfokus.

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh serta mengetahui tingkat pengaruh pemberitaan mengenai teror yang ditujukan kepada jurnalis terhadap minat mahasiswa Program Studi Komunikasi dengan konsentrasi Jurnalistik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menekuni profesi jurnalistik, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akses terhadap berita kasus teror pada jurnalis dengan minat mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memilih profesi jurnalis
2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara akses terhadap berita kasus teror pada jurnalis dengan minat mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memilih profesi jurnalis.

1.9 Langkah Langkah Penelitian

1.9.1 Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat yang ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta informasi yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Pemilihan tempat didasarkan pada faktor akademis seperti daya tarik, keistimewaan, dan kesesuaian untuk fokus penelitian yang spesifik. Memilih lokasi yang sesuai akan membantu penelitian memberikan wawasan yang mendalam dan berarti, yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang yang berkaitan.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, terutama pada mahasiswa angkatan 2023 dari program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini meliputi beberapa tahap: persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

1.9.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dapat diamati, diukur, dan dibuktikan secara empiris. Dalam paradigma ini, suatu fenomena dianggap layak diteliti apabila keberadaannya dapat diverifikasi melalui pengamatan yang objektif. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah pemberitaan mengenai teror terhadap jurnalis, sedangkan variabel dependen berupa minat mahasiswa Jurnalistik untuk berkarier sebagai jurnalis. Melalui analisis hubungan kedua variabel tersebut, penelitian ini berupaya mengetahui sejauh mana akses terhadap berita tentang teror yang dialami jurnalis memengaruhi minat mahasiswa Jurnalistik untuk menekuni profesi jurnalistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada analisis data statistik untuk menggambarkan fenomena secara objektif dan terukur. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi fakta, karakteristik, serta hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik

(Singarimbun & Effendy, 2001: 5). Sejalan dengan paradigma positivisme, pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memandang fenomena sebagai gejala yang dapat diukur secara empiris serta memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat diuji dan dibuktikan.

1.9.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan yang terstruktur dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan yang logis. Di sisi lain, penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses ilmiah yang dilakukan untuk menyelidiki suatu isu dengan mengumpulkan serta menganalisis data dan fakta yang relevan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa penelitian ini mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sangat penting untuk menerapkan metode yang tepat, metode yang sesuai dengan fokus penelitian dan standar penulisan ilmiah yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang merupakan cara pengumpulan informasi melalui distribusi kuesioner kepada responden yang mewakili populasi studi (Kriyantono, 2007:60). Metode ini dipilih karena dianggap efisien untuk menghimpun data secara langsung dan teratur dari responden yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Selain itu, metode survei mempermudah dalam proses pengumpulan informasi dan sangat cocok untuk menilai efek akses jurnalis terhadap berita mengenai teror terhadap minat mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, angkatan 2023, untuk berkarir sebagai jurnalis.

1.9.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Mengakses Berita Teror pada Jurnalis terhadap Minat Mahasiswa Jurnalistik Menjadi Jurnalis” ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan dan penyajian data dalam bentuk angka atau perhitungan statistik, bukan dalam bentuk uraian naratif yang mendetail. Dengan demikian, penelitian kuantitatif berfokus pada aspek numerik yang dapat diukur secara objektif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kuantitatif ditandai oleh adanya sistematisasi, perencanaan yang rinci, dan struktur yang jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Menurut Muri (2014: 62), penelitian deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan menyeluruh mengenai suatu keadaan atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan proses ilmiah yang dilaksanakan sesuai dengan rencana untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah penelitian sekaligus mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang tengah dianalisis melalui pemeriksaan data kuantitatif.

1.9.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi terbentuk dari semua orang atau objek yang memiliki ciri-ciri spesifik dan menjadi objek dalam penelitian. Dengan kata lain,

populasi dapat dilihat sebagai totalitas elemen yang menarik perhatian peneliti. Dalam kajian ini, populasi mencakup seluruh angkatan 2023 jurusan Jurnalistik di Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjumlah 170 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan teknik pengumpulan data di mana sekumpulan individu dari populasi dipilih untuk menjadi representasi dari keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Tujuan diadakannya sampel adalah untuk mendapatkan wawasan mengenai ciri-ciri umum atau keadaan populasi tanpa perlu mengecek semua individu yang ada di dalamnya (Syofian, 2017: 30).

Di dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode purposiveness sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang bersifat non-probabilistik yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Responden yang dipilih adalah mahasiswa jurnalistik yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin, yang bisa dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel

- N = jumlah populasi
- e = nilai persis (ketelitian) margin of error atau taraf signifikan (significance level) atau tingkat kesalahan (standard error) yang digunakan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{170}{1 + 170(10\%)^2}$$

$$n = \frac{170}{2,7}$$

$$n = 62,96$$

Dibulatkan menjadi 63 mahasiswa (responden)

1.9.6 Teknik Pengumpulan Data Angket (Kuisisioner)

Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diajukan kepada responden dalam bentuk berbagai pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab berdasarkan pandangan dan sudut pandang mereka (Noor, 2015: 39). Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dievaluasi menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 sampai 5, di mana 5 berarti "sangat setuju" dan 1 berarti "sangat tidak setuju". Penerapan skala ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pandangan atau sikap responden terhadap variabel yang sedang diteliti.

Tabel 1.2 Pernyataan dan skala

Pernyataan	Skala
Sangat Setuju	5

Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1.9.7 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam jenis penelitian kuantitatif, pentingnya validitas dan reliabilitas harus diperhatikan untuk memastikan instrumen penelitian berkualitas. Data yang diperoleh harus mampu mencerminkan dengan tepat dan konsisten apa yang dimaksudkan untuk diukur. Merujuk pada pendapat Sugiyono, data yang dianggap valid adalah data yang menunjukkan hubungan antara informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan kondisi nyata dari subjek yang diteliti.

Sebuah instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian dengan tepat, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan koefisien korelasi yang telah dihitung (r hitung) dengan koefisien korelasi berdasarkan tabel (r tabel) pada taraf signifikansi 5%, yang disesuaikan dengan ukuran sampelnya. Apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka instrumen tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r yang dihitung lebih rendah daripada nilai r pada tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini, validitas diujikan dengan menghubungkan skor masing-

masing pernyataan dengan total skor menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui perangkat lunak SPSS.

$$\text{Rumus: } r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Skor masing-masing item

Y = Skor total Variabel

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten atau reliabel suatu alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2010: 144). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana indikator dari sebuah variabel dapat menghasilkan data yang stabil dan terus-menerus. Sebuah alat ukur dinyatakan reliabel jika respons dari peserta terhadap item-item pertanyaan menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Dalam studi ini, uji keandalan dilakukan dengan memanfaatkan alpha Cronbach, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum St^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

St^2 = Jumlah varian skor item

St^2 = Varian skor – skor tes (seluruh item k)

1.9.8 Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Linear

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Data yang diperoleh dari para responden dianalisis secara statistik untuk mendukung penyelesaian pertanyaan penelitian serta untuk menguji keterkaitan antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013), analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui seberapa besar variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Pada penelitian ini, metode regresi linier sederhana diterapkan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen (X) yang berjudul "Pengaruh berita teror pada jurnalis" dan variabel dependen (Y) yang berjudul "Minat mahasiswa jurnalistik menjadi jurnalis" di kalangan mahasiswa program studi ilmu komunikasi jurnalistik di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

a : Nilai Konstanta

b : Nilai regresi

2. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi diterapkan untuk mengukur hubungan antara variabel "mengkases berita teror pada jurnalis" dan minat mahasiswa jurnalistik menjadi jurnalis. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara kedua variabel ini dengan melakukan perhitungan koefisien korelasi menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Individu dalam Sampel

X = Variabel Bebas / Independent

Y = Variabel tidak bebas / Dependent

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam penelitian mengikuti pola normal atau tidak. Pada penelitian ini, normalitas data diuji dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi (Sig) melebihi 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi secara normal.

2. Apabila nilai signifikansi (Sig) di bawah 0,05, maka data dipandang tidak terdistribusi secara normal.

Dalam metode Kolmogorov-Smirnov, hipotesis yang digunakan meliputi:

Ho: data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha: data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

$$\text{Rumus: } KP = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

5. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji ini dapat dilakukan melalui perbandingan nilai F hitung dengan F tabel maupun berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi).

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan nilai F:

- Apabila angka F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

- Jika angka F hitung $<$ F tabel, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$):

- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima.

